

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai Perkembangan Kesenian Beluk Di Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang Tahun 1966-1998, maka terdapat empat hal yang ingin penulis simpulkan, yaitu *Pertama*, kesenian Beluk terlahir secara anonim artinya tidak diketahui dimana Beluk dilahirkan dan siapa penciptanya. Namun meskipun demikian, kesenian Beluk merupakan salah satu aset kebudayaan yang ada di Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

Kedua, kesenian Beluk di Darmaraja berkembang sejak tahun 1925 dan menjadi salah satu media hiburan yang sangat digemari masyarakat. Beluk sebagai seni pertunjukan rakyat masih hidup sampai sekarang, meskipun dalam perjalanannya banyak mengalami perubahan dalam segi pertunjukannya. Kemunculan kesenian Beluk sebagai seni *kalangenan* mengalami perubahan pada tahun 1930, pada tahun ini muncul sebuah perkumpulan kesenian Beluk, meskipun keberadaannya belum terorganisasi secara jelas yaitu di Dusun Cinaglang Desa Neglasari. Seni Beluk yang ada di Darmaraja ini tidak berdiri sebagai suatu organisasi seperti perkumpulan-perkumpulan seni Beluk di daerah lain. Akan tetapi meskipun demikian salah seorang dapat dikatakan pemimpin yang tertua itulah yang menjadi *sesepuh* perkumpulan seni Beluk di Darmaraja dan dianggap menjadi pemimpin. Pada permulaan tahun 1945-

1950, perkumpulan seni Beluk ini mengalami kemunduran bahkan sampai mengalami padam sama sekali. Hal tersebut dikarenakan perhatian masyarakat pada kemerdekaan Indonesia. Barulah sekitar tahun 1960-an seni Beluk ini berkembang lagi di Darmaraja berkat usaha seniman Beluk yang bernama Ki Rasta. Beluk pada waktu itu mengalami pergeseran nilai yang tadinya hanya dipertunjukkan dalam upacara ritual “*ngayunkeun*” tetapi seni Beluk dijadikan media hiburan seperti banyak dipertunjukkan dalam perayaan-perayaan besar seperti Perayaan memperingati hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (17 Agustus) atau hari ulang tahun desa, dan juga acara perayaan khitanan atau pernikahan.

Seiring dengan perkembangan zaman kreativitas para seniman pun meningkat, Seni Beluk yang awalnya dipertunjukkan di halaman rumah dengan beralaskan tikar, dipertunjukkan dengan menggunakan panggung. Sekitar tahun 1980-an seni Beluk mengalami suatu perubahan yang signifikan yakni seni Beluk yang pada awalnya dipertunjukkan dengan tanpa menggunakan waditra tetapi pada waktu itu mulai dipertunjukkan menggunakan waditra yaitu kecapi dengan kata lain seni Beluk ini ditampilkan dengan dikolaborasikan seni Beluk dengan menggunakan kecapi.

Berdasarkan pemaparan di atas, kesenian Beluk telah mengalami pergeseran yang mengarah pada perubahan signifikan baik dari segi fungsi tujuan pertunjukannya maupun keutuhan pertunjukannya. Pada awalnya, pementasan kesenian tradisional Beluk ini berfungsi untuk upacara ritual dan untuk hiburan

masyarakat setempat yang dipentaskan untuk meramaikan suasana ketika ada kerabat atau keluarganya yang *ngayunkeun* tetapi kemudian menjadi bergeser karena pada perkembangan selanjutnya pentas seni kesenian Beluk ini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam perayaan-perayaan hari besar seperti memperingati Hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus, ulang tahun desa dan lain-lain. Sekarang pentas seni kesenian Beluk hanya sebagai hiburan yang dalam hal ini erat kaitannya dengan nilai ekonomis. Memasuki tahun 1998, kesenian Beluk Darmaraja mengalami kemunduran, hal tersebut tidak terlepas dari berkurangnya permintaan untuk melakukan pentas seni. Sebagian masyarakat selanjutnya mulai beralih pada seni modern seiring maraknya kesenian modern yang muncul di lingkungan masyarakat.

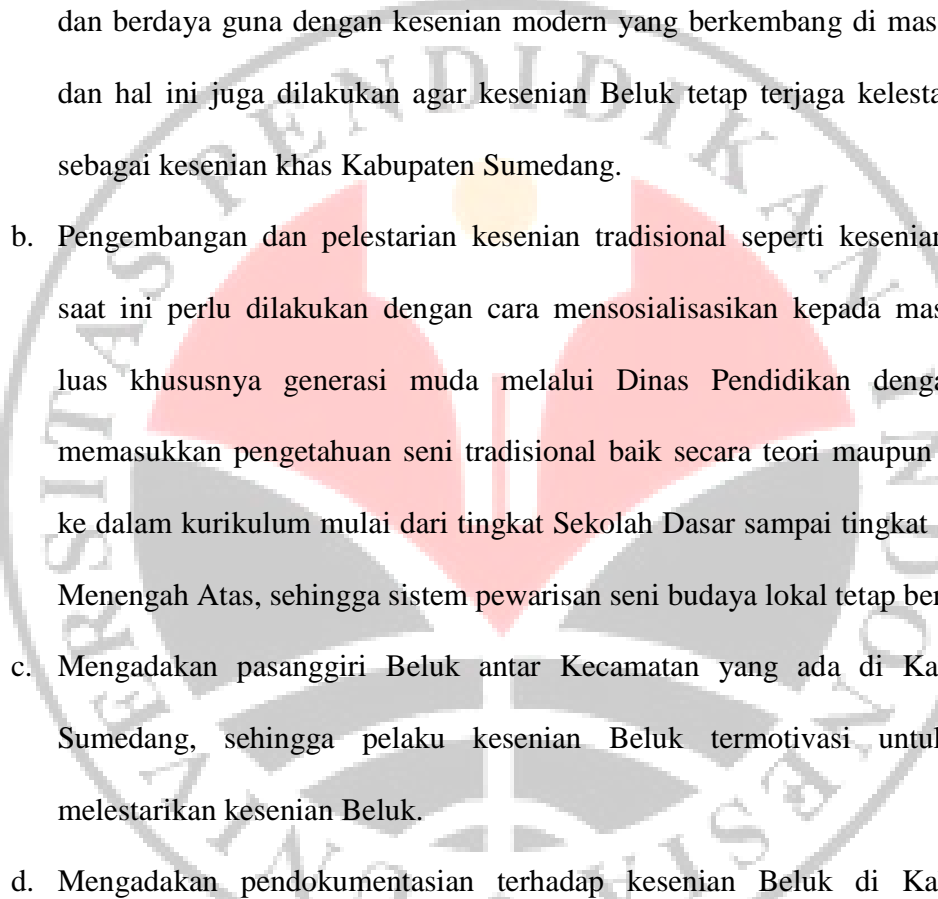
Ketiga, permasalahan-permasalahan yang dapat menjadi penghambat dalam perkembangan kesenian Beluk pada umumnya selalu melingkari sebagian besar wadah-wadah kesenian Beluk. Walaupun kesenian Beluk merupakan kesenian tradisi yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya, namun dalam perkembangannya kesenian ini masih belum dapat dikenal secara luas oleh masyarakat di Darmaraja. Kesenian Beluk hanya dapat dikenal sebatas pada lingkungan pelaku dan orang-orang yang menggemarnya. Keadaan seperti ini bila dilanjutkan secara terus menerus bukan tidak mungkin akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan dan kelangsungan kesenian Beluk di Kabupaten Sumedang. Keadaan yang menunjukkan bahwa kesenian Beluk belum dikenal secara luas oleh masyarakat Darmaraja diakibatkan oleh adanya kendala-kendala berupa minimnya

keaktivitas langsung dari seorang seniman, pengorganisasian yang belum baik, sistem pewarisan yang tidak berjalan serta bentuk pertunjukannya yang kurang menarik. Selain dari dalam, pengaruh budaya modern yang dikemas dalam berbagai bentuk media komunikasi dan informasi turut mempengaruhi turunnya apresiasi masyarakat terhadap keberadaan kesenian yang bersifat tradisional seperti Beluk.

Keempat, keberadaan kesenian Beluk yang sudah mulai tergeser oleh kesenian modern, diperlukan usaha-usaha untuk dapat melestarikan dan mempertahankannya. Usaha tersebut antara lain adanya dukungan dari masyarakat terutama pelaku atau pendukung dan juga pemerintah setempat yang masih mencintai kesenian daerah yang dimilikinya. Dalam pembahasan ini penulis menitik beratkan upaya pelestarian yang terjadi dalam kesenian Beluk pada dua unsur yang paling terkait dan bertanggung jawab atas perkembangannya. Kedua unsur tersebut tak lain adalah pelaku atau seniman Beluk itu sendiri dan tentu saja pemerintah atau institusi setempat.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka penulis akan memberikan beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam rangka turut melestarikan kesenian Beluk sebagai warisan leluhur masyarakat Sumedang pada umumnya dan masyarakat Darmaraja pada khususnya serta memupuk nilai-nilai budaya lokal yang terkandung didalamnya, maka penulis memiliki beberapa masukan atau saran, di antaranya :

- 
- a. Agar pemerintah lebih memperhatikan organisasi-organisasi maupun perkumpulan-perkumpulan kesenian yang belum terorganisasi secara jelas, khususnya kesenian Beluk, baik dari segi pembinaan untuk memperkaya bentuk pertunjukan maupun dari segi pengelolaan agar lebih dapat bersaing dan berdaya guna dengan kesenian modern yang berkembang di masyarakat, dan hal ini juga dilakukan agar kesenian Beluk tetap terjaga kelestariannya sebagai kesenian khas Kabupaten Sumedang.
 - b. Pengembangan dan pelestarian kesenian tradisional seperti kesenian Beluk saat ini perlu dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat luas khususnya generasi muda melalui Dinas Pendidikan dengan cara memasukkan pengetahuan seni tradisional baik secara teori maupun praktek ke dalam kurikulum mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas, sehingga sistem pewarisan seni budaya lokal tetap berjalan.
 - c. Mengadakan pasangiri Beluk antar Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumedang, sehingga pelaku kesenian Beluk termotivasi untuk tetap melestarikan kesenian Beluk.
 - d. Mengadakan pendokumentasian terhadap kesenian Beluk di Kabupaten Sumedang secara periodik, agar kesenian Beluk tidak mengalami kepunahan. Sehingga hasil pendokumentasian tersebut dapat dibaca dan dipelajari oleh generasi berikutnya.

- e. Kepada pelaku kesenian Beluk, kiranya perlu dilakukan pembenahan susunan sajian dan penataan kembali manajemen organisasi sehingga penyajian kesenian Beluk akan lebih menarik lagi.
- f. Melakukan sistem pewarisan kesenian Beluk, dimulai dari anggota keluarga dan orang-orang terdekat pelaku kesenian Beluk. Sehingga kesenian Beluk tetap terjaga kelestariannya.

